

MENINGKATKAN KOMPETENSI TATA BAHASA SISWA MELALUI *JUMBLLED WORDS* UNTUK SISWA KELAS 9 SMPN 7 PROBOLINGGO

Eviana Irawati

SMP Negeri 7 Probolinggo. Jalan Walikota Gatot No. 181, Kecamatan Kanigaran
Kota Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Kode Pos: 67213
E_mail: era200977@gmail.com

Abstrak: Meningkatkan kompetensi tata bahasa siswa melalui jumbled words untuk siswa kelas 9 SMPN 7 Probolinggo ini adalah pengalaman baik (*best practice*) penulis dalam memberikan layanan terhadap peserta didik di SMPN 7 Kota Probolinggo di dalam penerapan materi di kelas. Tujuan pembelajaran ini adalah untuk memudahkan siswa dalam mempelajari present perfect tense dengan melalui jumbled words. Hasil pembelajaran secara umum adalah baik. Keterlibatan siswa kelas IX secara keseluruhan mampu menunjukkan perkembangan yang baik setelah menggunakan cara ini. Kendala yang dihadapi diantaranya kurangnya sarana dan prasarana, situasi belajar dikelas yang tidak nyaman dan kurangnya siswa menguasai kosa kata dalam Bahasa Inggris.

Kata Kunci: Kosa kata; tata bahasa; dan *Jumbled Word*.

IMPROVING STUDENT GRAMMAR COMPETENCY THROUGH JUMBLLED WORDS FOR CLASS 9 STUDENTS OF SMPN 7 PROBOLINGGO

Abstract: Improving students' grammatical competence through Jumbled Words for grade 9 students of SMPN 7 Probolinggo is a good experience (*best practice*) for the writer in providing services to students at SMPN 7 Probolinggo City in implementing material in class. The purpose of this learning is to make it easier for students to learn the present perfect tense by means of jumbled words. Overall learning outcomes are good. The involvement of grade IX students as a whole is able to show good development after using this method. The obstacles faced include the lack of facilities and infrastructure, an uncomfortable classroom learning situation and the lack of students mastering vocabulary in English.

Keywords: Vocabulary; grammar; and jumbled words

PENDAHULUAN

Sekolah ialah salah satu fasilitas pembelajaran yang digunakan bagaikan tempat buat menimba ilmu pengetahuan Selain sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan, sekolah juga digunakan sebagai tempat siswa mengeksplorasi kemauan dan kemampuan untuk meraih

mimpi dan cita-cita di masa depan. Bagi para siswa, sekolah tempat penulis mengajar menjadi tempat transfer ilmu. Salah satu komponen pembelajaran bahasa Inggris yang dalam perkembangannya paling bermasalah adalah penguasaan kosa kata dan penyusunan tata bahasa dalam penggunaan kalimat berbahasa Inggris.

Sebagaimana menurut Azizah (2012), dalam belajar bahasa, kemampuan penguasaan terhadap kosa kata merupakan salah satu komponen yang penting, sehingga mempelajari dan memahami kosa kata merupakan unsur yang paling penting agar dapat mengerti dan dapat menggunakan dengan baik dan benar.

Kosa kata merupakan himpunan kata bermakna yang dapat digunakan oleh seseorang dalam suatu bahasa. Penguasaan kosa kata berpengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk merangkai kalimat maupun menguasai keterampilan berbahasa lainnya. Penguasaan kosa kata dianggap menjadi bagian yang perlu dan utama dalam proses pembelajaran kosa kata sangat mendukung pencapaian kompetensi berbahasa. Semakin kaya kosa kata yang dikuasai siswa, semakin mudah siswa tersebut mendapatkan hasil akhir yang maksimal

Soejito (2005) berpendapat bahwa kosakata ataupun perbendaharaan kata dimaksud sebagai; 1) seluruh kata yang ada dalam sesuatu bahasa; 2) kekayaan kata yang dimiliki oleh seseorang pembicara ataupun penulis; 3) kata yang dipakai dalam sesuatu bidang ilmu pengetahuan; 4) catatan kata yang

disusun semacam kamus dan uraian secara pendek serta instan. Komentar di atas mengungkap-kan kalau kosakata ialah kumpulan kalau kosakata ialah kumpulan kata kepunyaan seorang yang bisa di maknai serta digunakan bagaikan perantara ilmu pengetahuan.

Menurut Suyanto (2010), kosakata (*vocabulary*) ialah kumpulan kata yang dimiliki oleh sesuatu bahasa serta membagikan arti apabila kita memakai bahasa tersebut. Berdasarkan beberapa pendapat yang diuraikan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa kosakata (*vocabulary*) adalah kumpulan kata-kata yang memiliki makna tertentu sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Kumpulan kata-kata yang mempunyai arti dan makna jika di satukan akan membentuk suatu kalimat dan kalimat yang diutarakan oleh seseorang pada orang lainnya disebut pula sebagai penghubung untuk komunikasi.

Begitu juga dengan tata bahasa atau grammar yang merupakan peraturan tentang struktur kata untuk membentuk kalimat sempurna, yang memiliki tujuan penting untuk membuat kalimat itu menjadi lebih jelas. Banyak yang masih memperdebatkan bahwa tata bahasa/grammar dalam bahasa Inggris itu tidaklah penting untuk dipelajari dan

difahami yang penting bisa berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris. Tentu saja hal ini tidak benar. Tata bahasa atau grammar adalah istilah yang digunakan untuk kalimat yang terstruktur dengan baik dan lengkap.

Grammar harus digunakan dengan benar supaya pesan yang dimaksud bisa tersampaikan dengan benar dan tidak membingungkan/salah faham dalam mengartikan. Menurut Alisjahbana (1983) tata bahasa adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari kaidah-kaidah yang mengatur penggunaan bahasa. Tata bahasa merupakan ilmu linguistik, yaitu ilmu yang mempelajari bahasa. Tata bahasa adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari rumusan asas yang mengatur pemakaian bahasa.

Sementara menurut Agustin (2015) tata bahasa adalah yang mempelajari aturan-aturan yang mengatur penggunaan bahasa, ilmu ini merupakan bagian dari bidang ilmu yang mempelajari bahasa yaitu linguistik. Ilmu bahasa yang dipelajari saat ini bermula dari penelitian tentang bahasa sejak zaman Yunani (abad 6 SM).

Secara garis besar *study* tentang bahasa dapat dibedakan antara (1) tata bahasa tradisional dan (2) linguistik

modern. Selanjutnya linguistik dapat menjadi beberapa cabang yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Keterkaitan kosa kata dan grammar sudah jelas dalam penggunaan dalam kalimat baik lisan maupun tulis dalam berbahasa Inggris, untuk menghindari kesalahan dan kesalah pahaman dalam mengartikan maksud dalam kalimat/teks (Dhanawaty, 2015).

Jumble Words (kata acak) adalah sebuah media yang berupa permainan menyusun kalimat (*sentence*) yang berasal dari beraneka kata yang menyusun kosa kataa menjadi satu rangkaian kalimat yang telah ditentukan oleh guru (Hamzah, 2019). *Jumbled words* (kata acak) merupakan media pembelajaran yang menarik dan dapat diubah menurut kebutuhan serta kreatifitas guru. *Jumble Words* (kata acak) melatih siswa aktif dan kreatif dengan menyusun kata sehingga menjadi sebuah kalimat (*sentence*).

Permasalahan

Penekanan kurikulum saat ini adalah pencapaian kompetensi. Hal ini berarti siswa dituntut untuk mempunyai kompetensi atau kecakapan tertentu sebagai hasil proses pembelajaran di sekolah. Akan tetapi faktanya mayoritas

siswa di SMP Negeri 7 Probolinggo berdasarkan temuan awal penulis adalah mengalami kesulitan dalam mencapai kompetensi dasar tertentu.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tidak optimalnya pencapaian hasil belajar siswa tersebut. Antara lain daya dukung sarana yang baik akan memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik, begitu juga sebaliknya. Kenyataannya, daya dukung sarana yang ada tidak cukup membantu pencapaian hasil belajar yang optimal.

Faktor kedua adalah model pembelajaran dan suasana kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran yang komunikatif akan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Pada kenyataannya, dalam proses pembelajaran sehari-hari, pola komunikasi yang dibangun antara guru dengan siswa masih jauh dari pencapaian pembelajaran komunikatif.

Faktor ketiga adalah penguasaan kosa kata bahasa Inggris siswa yang kurang memadai. Hal ini mengakibatkan pencapaian kompetensi berbahasa tidak maksimal baik secara kuantitas maupun kualitas. Siswa sering mengalami kesulitan memahami kata, sehingga pencapaian kompetensi dasar

membutuhkan waktu lebih lama. Begitu juga dalam penguasaan tata bahasa/grammar dalam kemampuan berbicara maupun menulis siswa masih sangat kurang. Sehingga hasilnya pun tidak maksimal.

Untuk mengatasi hal tersebut penulis menggunakan cara cepat dan mudah untuk siswa bisa memahami materi dalam bahasa Inggris. Cara tersebut dengan menggunakan metode *Jumble Words* dalam materi present perfect tense.

Tindakan tersebut dilakukan sebagai salah satu cara untuk memudahkan siswa memahami tentang materi present perfect tense. Meskipun siswa menjadi tergantung untuk selalu membuka kamus karena masih belum memahami perubahan kata kerja beraturan dan tidak beraturan dalam membuat kalimat *present perfect*. Siswa juga dimudahkan dalam membuat kalimat yang betul dalam tata bahasa present perfect dalam *Jumble Words* karena siswa hanya mencocokkan saja dari berbagai kata yang telah disajikan acak.

Inovasi sangat mungkin, bahkan harus dilakukan. Seorang pendidik harus mencari resep yang mujarab untuk menobati persoalan yang dihadapi siswa

dalam proses pembelajaran seperti yang dijelaskan diatas.

Pemecahan Masalah

Agar pembelajaran *tenses* tentang *present perfect tense* memperoleh hasil yang maksimal, menyenangkan dan bermakna, penulis mencoba menggunakan metode yang disebut *Jumble Words*.

Jumble Words adalah teknik menyusun kata acak menjadi kalimat yang benar. Metode ini memudahkan siswa untuk menyusun kalimat yang benar dalam *present perfect* dengan menggunakan kata-kata yang telah disediakan dengan memasangkan setiap kata menjadi satu kalimat benar dengan menyusun antara *subject + tobe (have / has) + v3*.

Melalui metode ini siswa juga memperoleh kemudahan dalam menguasai *present perfect* termasuk juga perubahan kata kerja yang digunakan dari kata kerja bentuk 1 menjadi bentuk ke 3 dengan menggunakan *regular* atau *irregular verbs* yang tentu saja siswa masih memerlukan kamus untuk menjadi acuannya, tapi dengan metode ini siswa menjadi mudah mengingat bentuk *regular* dan *irregular verb* dari bentuk 1 sampai bentuk ke-3.

Hal ini sesuai dengan pengalaman penulis yang menunjukkan bahwa kegiatan yang melibatkan komunikasi nyata mendorong hasil belajar . siswa diberi keleluasaan untuk melakukan eksplorasi di bawah bimbingan guru melalui cara yang mudah dan menyenangkan.

Keterlibatan siswa memberikan dampak yang positif baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hal ini tentu berbeda jika pembelajaran hanya berlangsung di bawah dominasi guru. Hasil yang ditimbulkan adalah rasa tidak percaya diri muncul di benak siswa, karena takut salah. Dengan metode *Jumble Words*, diharapkan siswa yang tadinya tidak percaya diri mejadi percaya diri, siswa yang pasif menjadi aktif.

METODE PELAKSANAAN

Metode *Jumble Words* dalam pembelajaran tata bahasa/*grammar* dalam *present perfect* dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Pada pertemuan pertama siswa disajikan slide/video pembelajaran tentang *present perfect*, kemudian siswa diminta mengamati, dan menganalisis setiap kalimat yang disajikan di dalam video tentang materi tersebut. 2) Pada pertemuan berikutnya guru mengajak

siswa bekerja dalam kelompok untuk mempraktekkan penggunaan kalimat dalam bentuk *present perfect* dengan menggunakan *jumbled words* yang telah disediakan guru, dan siswa berdiskusi dalam kelompok untuk membuat kalimat-kalimat dalam *present perfect tense* dengan menggunakan *jumbled words* tersebut dan ditempelkan pada media yang telah disediakan dan mampu menjelaskan secara berkelompok dan dipresentasikan / disajikan di depan kelas.

HASIL DAN PEMBASAN

Bermain dalam sebuah permainan merupakan hal yang sangat menyenangkan untuk setiap orang. Pada proses pembelajaran permainan biasanya digunakan sebagai teknik pengajaran yang inovatif. Suasana tegang dan monoton dalam pembelajaran lama-lama akan berdampak pada kualitas pembelajaran siswa.

Hal itu menyebabkan banyak pengajar yang mengembangkan teknik permainan ke dalam penyampaian materi belajar sebagai pemanasan atau penyegaran agar suasana belajar tidak

selalu monoton dan cenderung membosankan.

Sebelum menggunakan metode ini siswa belum bisa memahami cepat materi yang diajarkan oleh guru. Rasa bingung dan tidak memahami materi masih mendominasi dengan ditunjukkannya hasil dari siswa setelah diminta mengerjakan *present perfect tense* melalui membuat kalimat atau mengerjakan soal sederhana.

Setelah metode ini diterapkan, banyak gejala positif yang ditunjukkan siswa. Rasa percaya diri siswa meningkat, dibuktikan dari banyaknya siswa yang terlibat aktif dalam setiap tindakan yang diberikan guru. Gejala yang lain juga bisa dilihat dari perubahan perilaku siswa yang semula pasif menjadi aktif. Siswa menunjukkan semangat dan rasa senang untuk terlibat langsung dalam permainan.

Selain dari gejala tersebut diatas, gejala dari aspek kognitif juga bisa dilihat dari pencapaian kompetensi siswa. Kemampuan siswa sebelum diterapkan metode ini dan sesudahnya menunjukkan perbedaan, seperti yang bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Perbedaan Penerapan Metode *Jumbled Words*

No	Nama Siswa	Sebelum	Sesudah	Keterangan
1	JA	50	90	Tuntas
2	AR	50	90	Tuntas
3	FV	50	90	Tuntas
4	Ag	50	90	Tuntas
5	RF	50	90	Tuntas
6	ARW	50	90	Tuntas
7	DA	60	100	Tuntas
8	FD	65	100	Tuntas
9	IA	60	100	Tuntas
10	SHS	75	100	Tuntas
11	SS	75	100	Tuntas
12	SNH	75	100	Tuntas

Prosentase yang ditunjukkan siswa setelah menggunakan media ini jauh lebih baik setelah menggunakan permainan *Jumbled Words*. Karakter dari siswa yang diharapkan pada saat pembelajaran muncul pada saat pelaksanaan permainan. Rasa disiplin, percaya diri, bertanggung jawab, jujur, berani, kerja sama dan kreatif, nampak pada pola pembelajaran dengan menggunakan permainan *Jumble Words* ini. Siswa menjadi lebih bergairah dalam belajar, tidak merasa terbebani atau tertekan. Tanpa mereka sadari belajar Bahasa Inggris bukan lagi perkara sulit tapi menjadi satu hal yang menyenangkan dan mengasyikkan. Memahami materi *present perfect tense* menjadi lebih mudah dengan menggunakan

metode permainan *Jumble Words* ini. Kerjasama yang ditunjukkan siswa dalam kelompok untuk memecahkan masalah menjadi satu nilai plus bahwa setiap anggota kelompok mampu bekerja sama dengan baik.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh Sudrajat (2016) terhadap penerapan metode permainan bingo, telah menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap perolehan skor pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa setelah. Dimana pada siklus I, persentase siswa yang memperoleh skor ≥ 70 hanya 65%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 95%.

SIMPULAN

Penggunaan metode *Jumble Words* dalam menguasai materi *present perfect* pada pelajaran Bahasa Inggris berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Siswa secara aktif mampu berkolaborasi dan bekerjasama dengan baik di dalam kelompoknya untuk memahami menggunakan kosa kata yang tepat dan kata kerja yang benar dalam kalimat *present perfect tense* dari kata kata yang telah disediakan guru.

Metode *Jumble Words* bisa digunakan sebagai solusi praktis yang murah dan mudah sebagai solusi memecahkan persoalan siswa dalam kesulitan memahami kosa kata dan tata bahasa/grammar dalam bahasa Inggris. Model ini dapat dilaksanakan dengan kerjasama yang saling mendukung antara guru dan siswa dan pihak sekolah yang telah membantu menyediakan daya dukung sarana.

Bagi guru model ini dapat digunakan sebagai solusi alternatif untuk meningkatkan pencapaian target pembelajaran. Model ini juga bisa dipakai untuk mengukur hasil belajar siswa, juga bisa digunakan sebagai alternatif untuk pembelajaran yang menyenangkan yang akan membuat siswa aktif di dalam kelas.

Bagi siswa model ini membantu meningkatkan penguasaan kosakata sekaligus kata kerja bentuk ketiga (*past participle*) juga tata bahasa/grammar dalam *present perfect* dengan baik. Selain itu model ini juga dapat menambah rasa percaya diri siswa, selain rasa jujur, disiplin dan berani.

SARAN

Metode ini telah dicobakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas tempat penulis mengajar. Bapak/ibu guru yang mengajar bahasa Inggris bisa menemukan metode lain guna meningkatkan penguasaan kosa kata sekaligus grammar/tata bahasa siswa.

Tidak menutup kemungkinan model ini pun bisa direplikasi atau digunakan untuk mata pelajaran yang lain. Tentu dengan modifikasi yang disesuaikan dengan ciri khas masing-masing mata pelajaran. Juga bisa disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa serta sekolah dimana guru mengajar. Tujuannya untuk membuat situasi belajar materi Bahasa Inggris di kelas lebih menyenangkan untuk siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

DAFTAR RUJUKAN:

- Agustin, Yulia. 2015. Penguasaan Tata Bahasa Dan Berfikir Logik Serta Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol.11. No.2 Juli 2015.
- Alisjahbana, S Takdir. (1983). *Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dain Rakyat.
- Azizah, Tri Farina. (2012). Peningkatan Kemampuan Vocabulary Bahasa Inggris Menggunakan Media Jumbled Letters Siswa Kelas IIIB MI Islamiyah Geluran Taman Sidoarjo. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Dhanawaty, Ni Made., dkk. (2015). *Pengantar Linguistik Umum*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Hamza, Muh. (2019). Using Jumbled Letters Game To Teach Vocabulary For The Seventh Grade Students Of SMPN 9 Palopo. *Thesis*. Program Studi Pendidikan Bahasa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Palopo.
- Soedjito. (2005). *Kosakata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudrajat, Hana Nurwahidah. (2016). Upaya Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris melalui Metode Permainan Bingo Pasa Siswa Kelas III SD. *Laboratorium PGSD FIP UNJ*. Jakarta Selatan. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
- Suyanto, Kasihani K. E. (2010). *English For Young Learners*. Jakarta: Bumi Aksara.